

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan seperti susu sapi, susu kerbau dan lain-lainnya. Air susu ibu sangat menguntungkan ditinjau dari berbagai segi, baik segi gizi, kesehatan, ekonomi maupun sosio-psikologis. Hal ini banyak terlihat di berbagai negara atau wilayah dimana higiene lingkungan belum memadai disamping makanan bayi pengganti air susu ibu tidak tersedia ataupun harganya sangat mahal dan tidak terjangkau oleh daya beli penduduk pada umumnya (Suhardjo,1992)

Menurut Sitepo (2013), dengan menyusui melalui kecupan puting susu ibu kandung, bayi mendapatkan makanan yang memenuhi kebutuhan jasmani dan sekaligus mendapatkan kasih sayang serta cinta kasih yang memenuhi kebutuhan psikis atau batin sang ibu maupun sang bayi

Kesehatan bayi yang mendapat ASI akan lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok bayi yang diberi susu sapi. Hasil penelitian membuktikan bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan 14,2 kali lebih sering terkena diare dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. ASI juga menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, flu, dan penyakit alergi. Hal ini disebabkan peran kolostrum sebagai imunisasi (Purwanti, 2003)

Pemberian ASI Eksklusif yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan bayi menderita gizi kurang dan gizi buruk. Padahal kekurangan gizi pada bayi akan berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lainnya adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Haryono & Setianingsih, 2014)

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya

air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO 2005).

Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu mampu berperilaku yang baik berkaitan dengan pemberian ASI. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Robiwala dkk, 2012)

Menurut hasil penelitian Subur Widayanto, dkk (2012) menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan rendah kebanyakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan demikian pengetahuan seseorang mempengaruhi seseorang dalam berfikir tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Semakin baik pengetahuan tentang ASI eksklusif maka ibu akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Aprilia, 2012)

Berdasarkan data Riskesdas 2015, Prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0-6 bulan sebesar 55,7%, sedangkan di Jawa Timur prevalensinya sebesar 74,1%.

Menurut data tahun 2016 yang saya peroleh dari puskesmas pakis, Sumberkradenan merupakan salah satu desa yang mempunyai persentase pemberian ASI eksklusif paling rendah dibanding desa lainnya yaitu hanya 58% sedangkan target yang seharusnya dicapai adalah 80%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang adakah hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi (0-6bulan) di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan) di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) dan pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan) di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pemberian ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- b. Mengetahui umur ibu di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- c. Mengetahui pekerjaan ibu di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- d. Mengetahui pendidikan ibu di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- e. Mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- f. Mempelajari hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan pakis Kabupaten Malang
- g. Mempelajari hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- h. Mempelajari hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

- i. Mempelajari hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- j. Mempelajari hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan gizi khususnya masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

b. Manfaat bagi mahasiswa

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat mengenai ASI eksklusif

c. Manfaat bagi Intitusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan terhadap perencanaan dan intervensi pada ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif